Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No. 11
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS XII DI SMA AL-BUKHARI MUSLIM

Fauziah Risa Rabbani[1], Nurman Ginting[2]
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
fauziahrisarabbani@gmail.com[1], nurmanginting@umsu.ac.id[2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan strategi pembelajaran ekspositori. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 7 siswa kelas XII SMA Al-Bukhari Muslim. Pada siklus I, hasil observasi menunjukkan bahwa perhatian dan partisipasi siswa masih rendah, di mana hanya 3 siswa (42,8%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ≥70. Berdasarkan refleksi, dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II berupa penambahan media visual, penggunaan pertanyaan pemantik, pengaitan materi dengan pengalaman sehari-hari, serta pemberian waktu khusus untuk tanya jawab. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan baik dari aspek minat belajar maupun hasil belajar, dengan 6 siswa (85,7%) berhasil mencapai nilai di atas KKM, dan hampir seluruh siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori, apabila diterapkan secara variatif, kontekstual, dan interaktif, dapat meningkatkan minat serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI

***Kata kunci**: Strategi Ekspositori, Minat Belajar, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

This study aims to improve students' interest and learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) through the implementation of the expository teaching strategy. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach using Kemmis & McTaggart's spiral model, consisting of planning, action, observation, and reflection stages carried out in two cycles. The subjects of the study were 7 students of Grade XII at SMA Al-Bukhari Muslim. In the first cycle, observations revealed that students' attention and participation were still low, with only 3 students (42.8%) achieving scores above the Minimum Mastery Criteria (KKM) of ≥70. Based on the reflection, improvements were made in the second cycle by adding visual media, using guiding questions, linking the material to daily experiences, and providing special time for Q&A. The results showed a significant improvement in both learning interest and outcomes, with 6 students (85.7%) meeting the KKM and nearly all students actively engaged in the learning process. Therefore, this study concludes that the

Article History
Received: September 2025
Reviewed: September 2025
Published: September 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Vol. 17 No. 11
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

expository teaching strategy, when applied in a varied, contextual, and interactive manner, can enhance students' interest and learning outcomes in Islamic Religious Education.

***Keywords**: expository strategy, learning interest, learning outcomes, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan berakhlak mulia. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Proses pembelajaran yang baik bukan hanya menekankan pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga harus mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa. Minat belajar menjadi faktor yang sangat penting, sebab siswa yang memiliki minat tinggi akan menunjukkan perhatian, rasa ingin tahu, serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Asnanda *et al*., 2024).

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), minat belajar memiliki kedudukan yang lebih strategis. PAI bukan hanya mata pelajaran normatif yang menekankan pada penguasaan konsep-konsep agama, tetapi juga berfungsi sebagai media pembentukan akhlak dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Nita & Ginting, 2023). Penelitian Sanjari (2025) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa dan berdampak positif terhadap pemahaman nilai-nilai agama. Oleh karena itu, rendahnya minat belajar siswa dalam PAI tidak hanya berdampak pada rendahnya prestasi akademik, tetapi juga berpotensi melemahkan internalisasi nilai-nilai agama dalam diri peserta didik.

Berdasarkan observasi awal di SMA Al-Bukhari Muslim, ditemukan permasalahan bahwa sebagian besar siswa kelas XII menunjukkan minat belajar yang relatif rendah dalam mengikuti pembelajaran PAI. Gejala tersebut tampak dari sikap kurang perhatian ketika guru menyampaikan materi, rendahnya partisipasi siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, serta adanya kecenderungan pasif saat diskusi kelompok. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya konkret untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Strategi ekspositori adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat dipilih karena berfokus pada penyampaian materi oleh guru secara langsung dan terstruktur sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep penting dengan lebih jelas. Aripin dkk. (2025) menemukan bahwa strategi pembelajaran ekspositori meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, terutama dalam PAI. Penelitian Azzahra & Gusmaneli (2025) juga menemukan bahwa menggunakan model pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang pada dasarnya disebabkan oleh peningkatan minat dan keinginan mereka untuk belajar.

Selain itu, penelitian lain yang relevan juga mendukung efektivitas strategi ekspositori. Misalnya, penelitian Putri (2023) menemukan bahwa penggunaan strategi ekspositori dalam pembelajaran PAI di SMK N 1 Payakumbuh dapat menumbuhkan perhatian dan keterlibatan aktif siswa. Penelitian Delfianti, Asril, & Zalnur (2024) pun memperlihatkan bahwa strategi ekspositori mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa, yang erat kaitannya dengan peningkatan minat belajar. Hal ini menegaskan bahwa strategi ekspositori tetap relevan dan dapat menjadi solusi efektif dalam menghadapi rendahnya minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI.

Oleh karena itu, diharapkan bahwa penggunaan strategi ekspositori dalam pembelajaran PAI dapat menjadi alternatif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini sangat penting karena bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang seberapa efektif penggunaan strategi ekspositori dalam pembelajaran PAI, khususnya pada siswa di kelas XII SMA

Al-Bukhari Muslim. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru PAI dan praktisi pendidikan secara luas mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik.

LANDASAN TEORI

Minat Belajar

Minat belajar merupakan kecenderungan psikologis yang relatif menetap pada diri peserta didik untuk memperhatikan, merasa senang, dan terlibat aktif dalam aktivitas belajar. Minat bukan hanya sekadar rasa suka sesaat, melainkan dorongan yang membuat siswa konsisten untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Arsya, Tsaqila, dan Gusmaneli (2025), minat belajar mendorong keterlibatan kognitif dan afektif siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hasanah, Shunhaji, dan Zuhri (2022) juga menegaskan bahwa minat belajar akan tumbuh ketika siswa merasakan relevansi materi dengan kehidupannya sehari-hari, sehingga siswa terdorong untuk terus memperdalam pengetahuan.

Indikator minat belajar dapat diamati melalui beberapa aspek, seperti adanya keinginan kuat untuk mempelajari materi, perhatian dan konsentrasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung, serta keterlibatan aktif siswa dalam bertanya, berdiskusi, maupun menyelesaikan tugas (Asih, 2020). Selain itu, ketekunan dalam menghadapi kesulitan belajar juga mencerminkan tingkat minat siswa terhadap pelajaran (Montgomery et al., 2023). Indikator-indikator ini penting dijadikan dasar dalam mengukur tingkat minat siswa, baik melalui observasi langsung maupun instrumen angket.

Faktor yang memengaruhi minat belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi intrinsik, kebutuhan, dan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran. Sedangkan faktor eksternal meliputi strategi pembelajaran guru, media yang digunakan, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar. Kreativitas guru dalam menerapkan variasi strategi, termasuk strategi ekspositori yang disajikan secara menarik, terbukti mampu memengaruhi minat belajar siswa karena dapat mengaktifkan perhatian, membangkitkan rasa ingin tahu, dan menumbuhkan keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran (Karimah & Shalahuddin, 2023).

Menurut sejumlah penelitian empiris, terdapat hubungan positif antara minat belajar dan hasil belajar. Dengan kata lain, pencapaian akademik siswa berkorelasi positif dengan minat yang lebih besar. Menumbuhkan minat belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dua tujuan: meningkatkan pemahaman kognitif siswa dan mendorong mereka untuk mencintai ajaran Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, minat belajar berperan ganda: meningkatkan prestasi akademik siswa dan memperkuat pembentukan karakter religius mereka.

Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah metode pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi secara langsung oleh guru dengan tujuan agar siswa memperoleh pengetahuan yang sistematis dan terstruktur. Strategi ini sering digunakan ketika materi pelajaran bersifat konseptual atau memerlukan penjelasan rinci. Menurut Samsudin (2021), strategi ekspositori sangat efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena memudahkan guru menyampaikan nilai-nilai moral dan multikultural kepada siswa secara runtut. Penelitian Azzahra dan Gusmaneli (2025) menunjukkan bahwa meskipun berpusat pada guru, strategi ekspositori tetap dapat meningkatkan keterlibatan siswa apabila dipadukan dengan tanya jawab interaktif dan media yang relevan.

Ciri khas strategi ini adalah guru berperan dominan sebagai sumber informasi, sementara siswa berperan sebagai penerima. Akan tetapi, penerapan ekspositori yang hanya berupa ceramah

satu arah berpotensi membuat siswa pasif. Karena itu, guru disarankan untuk menyertakan contoh konkret, media visual, maupun variasi penyajian agar pembelajaran lebih hidup. Humairoh dkk. (2023) menemukan bahwa strategi ekspositori yang disertai media pendukung dapat membantu siswa lebih fokus dan mempermudah pemahaman konsep.Dengan demikian, strategi ekspositori memiliki kelebihan yaitu efisien untuk menyampaikan materi yang banyak dalam waktu singkat, namun kelemahannya dapat diatasi dengan kreativitas guru dalam mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam konteks pendidikan karena tidak hanya mengajarkan aspek keilmuan agama, tetapi juga membentuk moral, spiritual, karakter, identitas keagamaan, dan etika siswa (Nasution et al., 2024). PAI dirancang tidak hanya sebagai transfer pengetahuan, tetapi sebagai transformasi yang menyentuh aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Sebagaimana dikemukakan oleh artikel "*Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Moral dan Spiritual Siswa*" (Rozak, 2025) ,PAI berkontribusi secara holistik melalui materi ajar yang mencakup aqidah, ibadah, akhlak, sirah, dan dengan metode pedagogis yang mengutamakan keteladanan serta pembiasaan.

Fungsi dasar PAI antara lain membentuk kepribadian Islami yang meliputi moral, etika, keimanan, dan penghayatan terhadap ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam mendorong siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab sosial, integritas, cinta terhadap kebenaran, dan memperkuat ketakwaan kepada Allah. Misalnya, dalam penelitian "*Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kepribadian Islami*" (Azhari, 2022), dikemukakan bahwa PAI berperan untuk membangun kepercayaan kepada Tuhan, ketaatan menunaikan ibadah, taubat, dan upaya melaksanakan akhlak mulia sebagai manifestasi iman.

PAI juga berfungsi menjaga dan mempertahankan nilai moral remaja di tengah arus modernisasi yang cepat. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, pengendalian diri, toleransi dan keadilan sangat perlu dikuatkan melalui PAI. Penelitian "*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Nilai Moral Remaja*" (Nurjanah et al., 2023) menunjukkan bahwa PAI dapat menjadi benteng terhadap pengaruh negatif lingkungan selama guru, keluarga, dan masyarakat bekerja sama dalam penyampaian nilai-nilai moral.

Dari sisi kurikulum dan teori pembelajaran, PAI perlu dikembangkan berdasarkan landasan filosofis, psikologis, sosial dan budaya agar materi pembelajaran relevan dengan konteks siswa. Artikel "*Landasan dan Paradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)*" (Marvianasari et al., 2024) menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum PAI harus memperhitungkan aspek psikologi (perkembangan kognitif & afektif siswa), budaya lokal, filosofis Islam, dan bagaimana ilmu pengetahuan kontemporer berinteraksi dengan ajaran Islam.

Selain itu, evaluasi dalam PAI juga menjadi komponen penting; evaluasi yang sistematis terhadap proses dan hasil pembelajaran PAI dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana tujuan PAI tercapai, termasuk minat dan motivasi belajar siswa. Misalnya, penelitian "*Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Siswa di MAS Al Furqan Padang*" (Habil et al., 2024) menemukan bahwa evaluasi proses pembelajaran PAI membantu mengidentifikasi kendala dan peluang dalam pembelajaran sehingga dapat menyesuaikan strategi agar minat dan motivasi siswa meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model spiral reflektif Kemmis & McTaggart, yang meliputi empat tahapan utama,

yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru PAI menyusun rancangan tindakan yang disesuaikan dengan permasalahan awal di kelas (Asna & Wahyuni, 2023). Rancangan tersebut kemudian diterapkan melalui strategi pembelajaran ekspositori dalam mata pelajaran PAI. Selama proses berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap dinamika kelas, termasuk perhatian siswa, keterlibatan dalam diskusi, partisipasi aktif, serta motivasi belajar. Data juga diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru dan beberapa siswa guna menggali pandangan mereka tentang pengalaman belajar yang dialami (Rofiah & Bungin, 2021). Untuk memperkuat hasil temuan, peneliti mengumpulkan dokumen pendukung seperti RPP, silabus, catatan hasil belajar, serta dokumentasi foto maupun video kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi, penyajian dalam bentuk uraian deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis tersebut kemudian menjadi bahan refleksi bersama guru untuk merancang tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Guna menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan *member check* dengan responden. Dengan demikian, pelaksanaan PTK ini memungkinkan terjadinya perbaikan berkesinambungan pada penggunaan strategi ekspositori sehingga lebih optimal dalam meningkatkan minat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tiap siklus bertujuan untuk melihat sejauh mana strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian pada setiap siklus disajikan secara deskriptif, mencakup proses pembelajaran, respon siswa, serta capaian hasil belajar yang diperoleh. Berikut dipaparkan temuan penelitian pada siklus I dan siklus II.

Hasil Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang difokuskan pada materi *QS. Al-Hujurat ayat 13 tentang persaudaraan dalam Islam*. Pada tahap ini, guru menyampaikan materi melalui ceramah interaktif dengan penjelasan yang runtut dan disertai contoh-contoh sederhana. Guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya setelah penjelasan selesai. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa hanya mendengarkan tanpa banyak memberikan tanggapan, dan hanya 2 dari 7 siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan metode ekspositori yang dipadukan dengan interaksi. Menurut Kurniawan (2023), kondisi ini wajar terjadi pada tahap awal penerapan strategi ekspositori karena siswa masih beradaptasi dengan pola pembelajaran yang menuntut konsentrasi penuh dan keterlibatan aktif.

Hasil evaluasi belajar pada akhir siklus I memperlihatkan bahwa dari 7 siswa, baru 3 siswa (42,8%) yang mampu mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu ≥70. Sementara itu, 4 siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah standar. Penyebab rendahnya pencapaian ini antara lain kurangnya fokus ketika guru menyampaikan materi serta keterbatasan siswa dalam mengaitkan isi ayat dengan pengalaman sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Suci & Ginting (2023) yang menegaskan bahwa kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman konsep.

Refleksi dari siklus I menunjukkan perlunya perbaikan dalam pelaksanaan strategi ekspositori, khususnya dengan menambahkan variasi penyajian agar siswa lebih tertarik. Guru menyadari

pentingnya mengaitkan materi dengan realitas sosial yang dekat dengan kehidupan siswa, misalnya melalui contoh tentang keberagaman di sekolah. Selain itu, guru perlu memberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik agar siswa lebih tergerak untuk menanggapi. Hal ini sejalan dengan pendapat Montgomery (2023) bahwa keberhasilan strategi ekspositori dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menghadirkan materi secara kontekstual dan memberi ruang interaksi yang lebih luas.

Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, dilakukan sejumlah perbaikan untuk meningkatkan efektivitas penerapan strategi pembelajaran ekspositori. Perbaikan ini meliputi penggunaan media pendukung, pemberian pertanyaan pemantik, serta pengaitan materi dengan pengalaman nyata siswa. Tujuannya adalah agar siswa lebih aktif, termotivasi, dan mampu memahami materi secara lebih mendalam. Hasil pelaksanaan pada siklus II dipaparkan sebagai berikut.

Perbaikan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, beberapa perbaikan dilakukan agar strategi ekspositori lebih efektif. Guru menambahkan media visual (slide dan video singkat), menyisipkan pertanyaan pemantik untuk memancing diskusi, serta mengaitkan materi dengan pengalaman siswa sehari-hari. Selain itu, guru memberikan waktu khusus untuk tanya jawab sehingga siswa memiliki ruang yang lebih luas untuk menyampaikan pendapat. Perbaikan ini sesuai dengan pendapat Magdalena (2023), bahwa strategi ekspositori akan lebih optimal apabila dikombinasikan dengan variasi penyajian dan konteks yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Pelaksanaan Tindakan

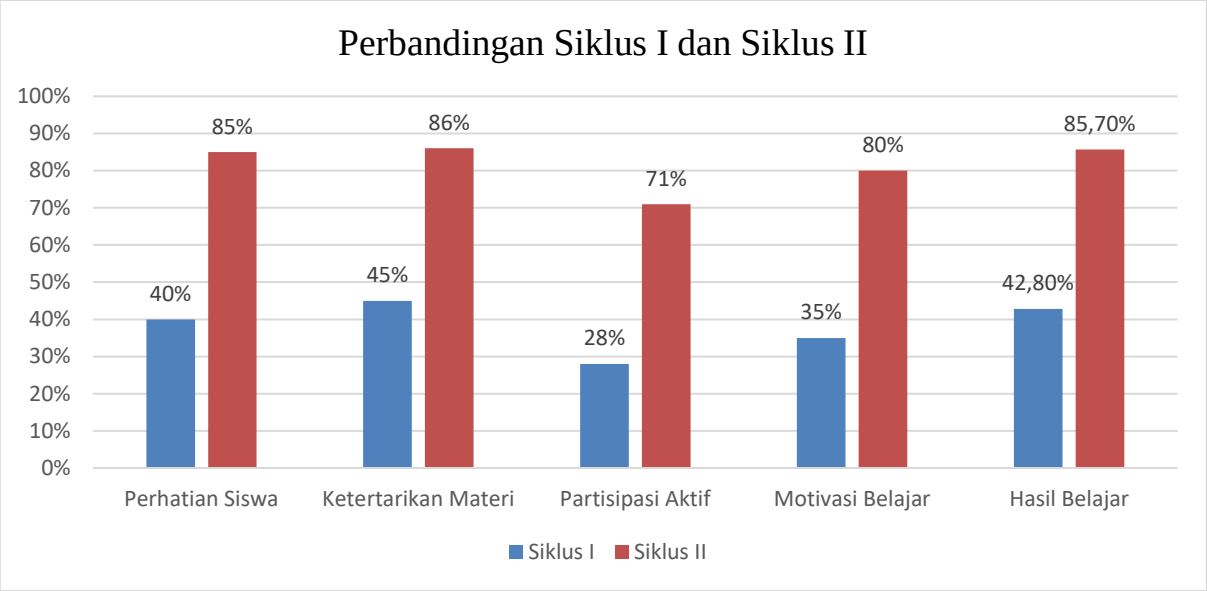
Pada pelaksanaan siklus II, suasana kelas tampak lebih hidup dan interaktif. Siswa terlihat lebih fokus mendengarkan penjelasan guru, mencatat hal-hal penting, serta berani mengajukan pertanyaan dan menanggapi. Dari 7 siswa, sebanyak 5 siswa aktif bertanya dan menanggapi penjelasan, sedangkan 2 siswa lainnya menunjukkan keterlibatan dengan mencatat dan menyimak secara serius. Materi *QS. Al-Hujurat ayat 13 tentang persaudaraan* menjadi lebih bermakna karena guru menghubungkannya dengan pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan teman dari latar belakang berbeda. Hal ini mendukung pandangan Rezki (2022) bahwa relevansi materi dengan kehidupan nyata akan memperkuat pemahaman dan motivasi belajar.

Evaluasi Hasil Belajar

Hasil evaluasi pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 7 siswa, sebanyak 6 siswa (85,7%) berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ≥70, sementara hanya 1 siswa (14,3%) yang masih berada di bawah standar meskipun nilainya lebih baik dibandingkan siklus I. Peningkatan ini menegaskan bahwa strategi ekspositori dengan perbaikan pelaksanaan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran dan mendorong keberhasilan siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ritonga dkk. (2023), yang menyatakan bahwa kejelasan materi dan keteraturan penyampaian akan berdampak langsung pada meningkatnya capaian akademik siswa.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No. 11
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252



Grafik 1. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II
Sumber: Data penelitian tindakan kelas, diolah peneliti (2025)

Indikator	Siklus I	Siklus II	Perkembangan
Perhatian Siswa	Sebagian siswa masih kurang fokus, hanya mendengarkan tanpa banyak respon.	Hampir semua siswa fokus, mencatat, dan menanggapi penjelasan guru.	Perhatian meningkat signifikan.
Ketertarikan pada Materi	Mulai tumbuh, namun 3 dari 7 siswa masih merasa materi membosankan.	6 dari 7 siswa merasa tertarik karena materi dikaitkan dengan kehidupan nyata.	Ketertarikan meningkat dengan konsisten.
Partisipasi Aktif	Hanya 2 siswa yang berani bertanya atau menanggapi.	5 siswa aktif bertanya, menanggapi, dan memberi contoh dari pengalaman.	Partisipasi aktif berkembang pesat.
Motivasi Belajar	Masih lemah, sebagian siswa belum rajin mengerjakan tugas.	Sebagian besar siswa rajin mengerjakan tugas dan antusias mengikuti pelajaran.	Motivasi belajar naik tajam.
Hasil Belajar	3 dari 7 siswa (42,8%) mencapai KKM ≥70.	6 dari 7 siswa (85,7%) mencapai KKM ≥70.	Hasil belajar meningkat 42,9%.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II
Sumber: Data penelitian tindakan kelas, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan yang terjadi dari siklus I ke siklus II menunjukkan hasil yang positif. Pada siklus I, perhatian siswa masih rendah, sebagian hanya mendengarkan tanpa benar-benar terlibat. Namun, pada siklus II hampir semua siswa tampak fokus memperhatikan, mencatat, serta menanggapi penjelasan guru. Hal ini membuktikan bahwa variasi strategi ekspositori mampu meningkatkan konsentrasi belajar.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No. 11
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Refleksi Siklus II

Refleksi pada akhir siklus II menunjukkan bahwa strategi ekspositori efektif dalam meningkatkan minat belajar apabila dilakukan dengan variasi, media pendukung, dan keterlibatan siswa secara aktif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu meningkatnya perhatian, ketertarikan, partisipasi aktif, dan motivasi belajar telah tercapai dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi ekspositori mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa meskipun jumlah peserta didik relatif kecil.

Faktor Pendukung

1. Peran Guru sebagai Fasilitator
   Guru PAI berperan aktif dalam mengarahkan jalannya pembelajaran. Penyampaian materi yang runtut, jelas, serta disertai dengan contoh konkret membuat siswa lebih mudah memahami isi materi. Hal ini mendukung keberhasilan strategi ekspositori sebagaimana ditegaskan oleh Magdalena (2023) bahwa kejelasan guru dalam menyampaikan materi sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa.
2. Kesesuaian Materi dengan Kehidupan Siswa
   Materi QS. Al-Hujurat ayat 13 tentang persaudaraan memiliki kedekatan dengan realitas sosial siswa di sekolah, sehingga lebih mudah dipahami dan diminati. Menurut Asnanda (2024), keterkaitan materi dengan pengalaman sehari-hari menjadi salah satu faktor yang menumbuhkan minat belajar siswa.
3. Ukuran Kelas yang Relatif Kecil (7 Siswa)
   Jumlah siswa yang sedikit memudahkan guru untuk memberikan perhatian lebih personal, sehingga interaksi guru-siswa berjalan lebih intensif. Kondisi ini mendukung keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.
4. Ketersediaan Media Pendukung
   Penggunaan media seperti slide, papan tulis, dan contoh kasus nyata membantu memperjelas penjelasan guru dan membuat siswa lebih fokus. Hal ini sejalan dengan temuan Zulfitria & Arif (2020) bahwa media pembelajaran dapat memperkuat efektivitas strategi ekspositori.

Faktor Penghambat

1. Rendahnya Keberanian Siswa dalam Bertanya
   Pada siklus pertama, sebagian besar siswa masih pasif dan enggan bertanya. Hal ini disebabkan karena mereka belum terbiasa dengan pola pembelajaran yang menuntut interaksi aktif. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Fadil (2024) bahwa penerapan ekspositori seringkali membuat siswa pasif bila guru tidak memberikan stimulus tambahan.
2. Kurangnya Konsentrasi pada Awal Pembelajaran
   Beberapa siswa masih kurang fokus ketika guru memulai penyampaian materi, sehingga butuh waktu lebih lama untuk menarik perhatian mereka. Menurut Wahyudi (2024), rendahnya konsentrasi awal berdampak pada kurangnya pemahaman terhadap inti materi.
3. Minimnya Variasi Penyajian pada Siklus Pertama
   Pada tahap awal, penyampaian materi lebih banyak berupa ceramah satu arah, sehingga siswa cenderung jenuh. Keterbatasan variasi penyajian ini menjadi salah satu hambatan dalam menumbuhkan minat belajar.
4. Keterbatasan Kemampuan Mengaitkan Materi dengan Kehidupan
   Sebagian siswa masih kesulitan menghubungkan isi ayat dengan pengalaman nyata mereka. Hal ini membuat mereka lebih pasif dalam menanggapi pertanyaan guru.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No. 11
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Indikator Keberhasilan

1. Perhatian siswa menjadi salah satu indikator penting keberhasilan strategi ekspositori. Siswa dikatakan berhasil menunjukkan perhatian apabila mereka fokus ketika guru menyampaikan materi, mencatat poin-poin penting, serta tidak melakukan aktivitas lain yang dapat mengganggu konsentrasi, seperti berbicara dengan teman atau memainkan gawai. Keberhasilan pada aspek ini ditargetkan minimal 80% siswa dapat memperhatikan pelajaran secara penuh selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Ketertarikan siswa terhadap materi juga menjadi tolok ukur penting. Indikatornya dapat dilihat dari sikap siswa yang merasa antusias, tidak bosan, dan menilai materi relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa mampu mengaitkan isi pelajaran dengan pengalaman mereka dalam interaksi sosial di sekolah maupun lingkungan keluarga. Target keberhasilan pada aspek ini adalah sekurang-kurangnya 70% siswa menyatakan tertarik dan bersemangat mempelajari materi yang disampaikan.
3. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga menjadi penanda keberhasilan. Hal ini tercermin dari keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, serta memberikan pendapat ketika diskusi atau sesi tanya jawab berlangsung. Dengan strategi ekspositori yang dipadukan interaksi, partisipasi diharapkan dapat meningkat secara signifikan, dengan target minimal 60–70% siswa berani aktif terlibat dalam pembelajaran.
4. Motivasi dan minat belajar siswa menjadi aspek yang sangat menentukan. Motivasi terlihat dari semangat siswa mengikuti pembelajaran, kerajinan dalam mengerjakan tugas, dan kesediaan untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya menunjukkan rasa ingin tahu yang kuat, serta sikap positif terhadap mata pelajaran PAI. Keberhasilan diukur dari adanya peningkatan motivasi dan minat belajar secara konsisten pada setiap siklus tindakan.
5. Hasil belajar siswa juga menjadi indikator utama keberhasilan penelitian tindakan kelas. Pencapaian hasil belajar diukur melalui tes pada akhir siklus, dengan tolok ukur Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan, yaitu ≥70. Keberhasilan pada aspek ini ditandai dengan minimal 75% dari jumlah siswa mencapai nilai sesuai atau melampaui KKM.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas XII SMA Al-Bukhari Muslim pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada siklus I, perhatian dan partisipasi siswa masih rendah, terlihat hanya 2 dari 7 siswa yang berani bertanya dan hanya 3 siswa (42,8%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ≥70. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II berupa penambahan media visual, pemberian pertanyaan pemantik, pengaitan materi dengan kehidupan nyata, serta penyediaan waktu khusus untuk tanya jawab, terjadi peningkatan signifikan baik dalam minat maupun capaian hasil belajar, di mana 6 dari 7 siswa (85,7%) berhasil melampaui KKM, sementara seluruh siswa menunjukkan keterlibatan lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa strategi ekspositori, apabila diterapkan secara variatif, kontekstual, dan interaktif, mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, partisipasi, serta motivasi siswa sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar PAI.

DAFTAR PUSTAKA

Arasy, A., Tsaqila, D. Q., & Gusmaneli, G. (2025). Mengapa Minat Belajar Siswa dalam PAI Rendah? Analisis dan Strategi Peningkatan. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(2), 82–90. https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i2.2606

Vol. 17 No. 11
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Aripin, N., Subaedah, S., Wahab, A., Nurlaelah, N., & Syahid, A. (2025). Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 6 Alla Kabupaten Enrekang. *IQRO: Journal of Islamic Education*, *8*(2), 530–543. https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.7363

Asih, E. D. (2020). Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMKN 1 Dumai Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Tadzakkur*, *2*(1), 23–37.

Asna, M. mahalil, & Wahyuni, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori Pada Materi Pengukuran Kelas III Di MI Darul Muta'allimin Kemlagi Mojokerto. *Al-Muttaqin : Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, *4*(2), 117–124. https://doi.org/10.63230/almuttaqin.v4i2.107

Asnanda, T., Lestari, I., & Gusmaneli. (2024). Penerapan Teknik Pembelajaran Ekspositori: Strategi Efektif Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, *2*(3), 01–15. https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.1803

Azhari, D. S. (2022). Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Islami. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(5), 5364.

Azzahra, A. H., & Gusmaneli. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, *3*(3), 155–169. https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1100

Delfianti, Y., Asril, Z., & Zalnur, M. (2024). Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, *9*(3), 313–328. https://doi.org/10.34125/jkps.v9i3.541

Fadil, R., M, I., Wati, S., & Rahmi, U. (2024). Penerapan Metode Ekspository dalam Pembelajaran PAI di UPTD SD N 05 Mungka. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, *2*(4), 25–41. https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i4.978

Habil, M., Remiswal, & Khadijah. (2024). Evaluasi Pembelajaran Pai Dalam Peningkatan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Mas Al Furqan Kota Padang. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 114–121. https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i1.151

Hasanah, M., Shunhaji, A., & Zuhri, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Kesehatan Mental Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 6 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Tarbawi*, *7*(1), 44–70. https://doi.org/10.37216/tarbawi.v7i1.573

Humairoh, A., Syahfitri, A., Sari, A., Azzahra, A., & Zakiyyah, Z. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Eskpositori pada Mata Pelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi dan Kebutuhan Manusia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 29017–29019.

Karimah, A., & Shalahuddin, R. (2023). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal PAI Raden Fatah*, *5*(3), 2123–2129. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.862

Kurniawan, W., Hamam, & Rahman, M. L. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklak di MI Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, *3*(1), 72–84. https://doi.org/10.59240/kjsk.v3i1.21

Magdalena, I., Anggita, A. D., Aulia, N., & Fadiniyah, Q. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori di Kelas 3 SDN Sukatani VI Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan:*

SEROJA, *2*(1), 53–60.

Marvianasari, R., Fitri, A. Z., & Aziz, A. (2024). Landasan dan Paradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). *Pendekar: Jurnal Pendidikan Karakter*, *2*(2), 69–80. https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/Pendekar/article/view/659

Montgomery, D. P., Montgomery, M., & Montgomery, M. (2023). Theories of Motivation to Support the Needs of All Learners. *LEARNing Landscapes*, *16*(1), 213–227. https://doi.org/10.36510/learnland.v16i1.1098

Nasution, M. D., Fanreza, R., Zendrato, S., & Silitonga, I. S. (2024). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Dharma Utama Desa Sukasari. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *2*(4), 309–317. https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1134

Nita, I. D., & Ginting, N. (2023). Peningkatan Belajar Siswa Melalui Metode Teams Group Turnament (Tgt) Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Smp Islam Uluwwul Himmah Marendal 1. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, *Vol*. *2*(4), 389–390.

Nurjanah, Nisa, P. H., Fahriza, R., Nivacindera, S. E., & Farida, N. A. (2023). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Nilai Moral Remaja*. *4*(1), 72–92.

Putri, M. J., Aprison, W., Iswantir, & Afrinaldi. (2023). Implementasi Strategi Ekspositori Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Payakumbuh. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *2*(2), 114–125. https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i2.1023

Rezki, K., Mulyadi, & Vahlepi, S. (2022). Penerapan Strategi Ekspositori dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(4), 1085–1090.

Ritonga, S., Humairoh, A., Nuratika, Saputra, I. W., & Alamsyah, R. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Di Dalam Pai. *Jurnal Pendidikan Multidispliner*, *6*(12), 16.

Rofiah, C., & Bungin, B. (2021). Qualitative Methods : Simple Research With Triangulation Theory Design. *Develop: Jurnal Program Studi Ekonomi Pembangunan*, *5*(1), 18–28. https://doi.org/10.25139/dev.v5i1.3690

Rozak, A. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Moral Dan Spiritual Siswa. *Aisyah Journal of Intellectual Research in Islamic Studies*, *3*(1), 1–14.

Samsudin, S. (2021). Strategi Pembelajaran Ekspositori Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural. *Jurnal Educatio*, *7*(1), 29–35. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.759

Sanjari, J. (2025). Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran Pai Di Sdn Gunungkoneng Kota Tasikmalaya. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(1), 796–804.

Suci, C., & Ginting, N. (2023). Implementasi Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 7 Karang Baru. *Journal of Education Research*, *4*(3), 1429–1433. https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/474

Wahyudi, Saat, I., & Hidayat, M. M. (2024). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Al Madinah Tambakrejo. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *3*(1), 1–20. https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan

Zulfitria, & Arif, Z. (2020). Strategi Pembelajaran Dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *Rausyan Fikr*, *13*(2).